

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Upaya meningkatkan mutu pendidikan itu diharapkan dapat meningkatkan harkat dan martabat manusia. Untuk itu pendidikan harus adaptif terhadap perkembangan zaman yang terus berubah. Pendidikan sangat bermanfaat dan bermakna bagi kehidupan individu, masyarakat, dan suatu bangsa. Selain itu pula pendidikan sangat penting dalam pembangunan, maka tidak salah jika pemerintah senantiasa mengusahakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan baik dari tingkat yang paling rendah maupun sampai tingkat yang paling tinggi.

Menurut Rahmat, (2010: 24) Prinsip-prinsip utama yang dapat dilihat adalah, bahwa pendidikan yang baik ialah pendidikan yang mempersiapkan siswa untuk menghadapi kehidupan. Pendidikan yang baik tidak hanya mempersiapkan anak didik untuk suatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan, dan sebagai dasar untuk menjadi warga negara yang baik. Dalam masyarakat modern seperti saat ini, yang dimaksud dengan warga negara yang baik adalah individu warga negara yang tahu, mau, dan mampu dengan bersikap dan berperilaku sebagai pemikir dan pelaku sosial.

Pada proses pembelajaran IPA di SD, siswa akan didasari dan diberi dasar-dasar tentang ilmu-ilmu yang harus mereka pelajari untuk menjadi bekal ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi dan untuk hidup sehari-hari. IPA merupakan salah satu mata pelajaran akademis yang sengaja dirancang dan

dilaksanakan untuk mengembangkan karakteristik warga negara yang baik, khususnya dalam cara berpikir dan memahami tentang segala macam isi bumi.

Tetapi, pada kenyataannya sekarang yang terjadi banyak yang menganggap bahwa mata pelajaran IPA adalah salah satu mata pelajaran yang dianggap membosankan dan tidak menarik. Hal ini terjadi karena beberapa faktor, salah satunya yaitu kurangnya perhatian guru dalam pembelajaran, yaitu guru kurang kreatif dan variatif dalam menerapkan model dan metode pembelajaran. Pada umumnya guru hanya menggunakan metode pembelajaran yang telah biasa digunakan di dalam proses pembelajaran sehari-harinya. Guru kurang melakukan kreativitas dalam pembelajaran, yang mengakibatkan proses pembelajaran yang terjadi dalam kelas terlihat pasif, dimana siswa hanya duduk, diam, mendengar, mencatat, dan menghafal. Hanya beberapa siswa saja yang aktif di kelas, sementara siswa lain hanya menjadi penonton saja, siswa juga kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran, dan suasana dalam pembelajaran juga kurang menarik, sehingga hasil belajar siswa masih rendah. Oleh karena itu, dalam pembelajaran IPA khususnya di SD diharapkan guru mampu menciptakan suasana pembelajaran menarik dan meningkatkan hasil belajar siswa. pembelajaran dimaksudkan sebagai upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar, maksudnya ialah agar tujuan proses pembelajaran dan hasil belajar yang telah dirumuskan dapat di capai secara berdaya guna dan berhasil guna. Guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pengajaran yang sedemikian rupa

sehingga terjadi keterkaitan antar fungsi komponen-komponen pengajaran yang dimaksud.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah dengan memilih model kooperatif tipe STAD dan metode pembelajaran yang dapat memberi kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk berkembang sesuai dengan keinginan dan kemampuan siswa. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa guru mata pelajaran IPA masih mengalami kesulitan dalam menentukan dan menerapkan strategi pengajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Guru sudah merasa nyaman dengan menggunakan metode pembelajaran yang sudah biasa mereka gunakan dalam proses pembelajaran sehari-hari. Guru enggan melakukan kreativitas dan inovasi terhadap model dan metode yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran kepada siswa.

Masalah lainnya adalah guru selalu menggunakan metode pembelajaran yang sudah biasa dilakukan dalam proses belajar mengajar yaitu penggunaan metode ceramah yang dilakukan secara monoton yang sering mengakibatkan dan menimbulkan siswa bosan, jenuh, dan tidak tertarik mengikuti pembelajaran. Manajemen kelas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar yang dilakukan guru di kelas. Minat belajar siswa khususnya pada materi aspek-aspek pembentukan tanah kurang. Ketertarikan dan minat itu terjadi karena kurangnya kreatifitas guru dalam memilih model dan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) ini, dengan harapan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini berjudul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa tentang Pembentukan Tanah melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di Kelas V SDN 1 Momalia Kabupaten Bolmong Selatan.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada materi Pembentukan Tanah
2. Kurangnya motivasi dan perhatian siswa dalam belajar IPA.
3. Kurang tepatnya model pembelajaran yang digunakan guru.
4. Kurangnya bimbingan guru dalam pembelajaran
5. Kurangnya aktivitas siswa dalam kelas
6. Kurangnya kreatifitas siswa dalam bekerja kelompok

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah. Apakah Hasil Belajar Siswa tentang Pembentukan Tanah dapat ditingkatkan dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di Kelas V SDN 1 Momalia Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolmong Selatan.

1.5 Cara Pemecahan Masalah

Tindakan tepat menuntaskan masalah ini adalah peneliti melaksanakan pembelajaran langsung ke kelas dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang sampai dengan 6 orang secara heterogen.
- b. guru menyajikan pelajaran.
- c. guru memberi tugas pada kelompok untuk di kerjakan.
- d. guru memberi kuis/ pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.
- e. Evaluasi.
- f. kesimpulan.

1.6 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan pokok yang telah dibahas sebelumnya, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan siswa pada materi pembentukan tanah melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas KelasV SDN 1 Momalia Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolmong Selatan.

1.7 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah :

1) Bagi Sekolah

Meningkatkan mutu pendidikan di kelas V SDN 1 Momalia Kabupaten Bolmong Selatan, serta dapat memberikan pengetahuan tambahan bagi para masyarakat sekolah tentang tata cara pembelajaran yang efektif.

2) Bagi Guru

Meningkatkan dan mengembangkan hasil profesionalisme guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembentukan tanahmata pelajaran

IPA, dan juga memberikan pengetahuan bagi guru dalam melakukan penelitian dalam bentuk karya tulis ilmiah

3) Bagi Siswa

Menjadikan siswa lebih memahami pembentukan tanah khususnya dan pada umumnya bisa memberikan melatih siswa dalam berfikir imajinatif dan bekerjasama dalam memecahkan suatu masalah melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

4) Bagi Peneliti

Menambah wawasan dalam hal pengetahuan dan metode pembelajaran dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, serta memberikan pengalaman dalam melakukan suatu bentuk penelitian karya tulis ilmiah, selain itu pula sebagai tindak lanjut dalam memenuhi persyaratan masuk pada wisuda S1 PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan pada Universitas Negeri Gorontalo.